

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Program *Boarding School*

##### 1. Definisi *Boarding School*

*Boarding school* terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada didalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.<sup>16</sup>

Perbedaan *boarding school* dengan sekolah umum lainnya adalah kelas di *boarding school* cenderung sedikit dengan jumlah siswa-siswi yang tidak banyak seperti kelas sekolah umum. Hal ini dilakukan agar para guru bisa melakukan pendekatan ke para siswa-siswa (Gaztambide-Fernandez, Ruben). Dalam sistem pendidikan lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik, dan di dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat di pantau oleh guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, di atur dan dijadwalkan dengan jelas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Deksa Ira Lindriyati, "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Pada Boarding School Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung". (Skripsi, Universitas Ilam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>17</sup> Yowanda Aditya, Santi Salayanti, Dan Fajarsani Retno Palupi, "Interior Plan Islamic Boarding School As-Syifa

Menurut Hasyim Muzadi berkenaan dengan sistem pendidikan berasrama, sebagaimana dikutip Maunah dalam sistem pendidikan berasrama terdapat tiga jenis aktivitas pendidikan, yakni pengasuhan, pengajaran, dan pelatihan, didalam sistem pendidikan terdapat interaksi sesama hamba Allah sehingga dalam sistem *boarding school* ini terdapat karakter disiplin yang menjadi titik tumpu salah satu keberhasilan dari para siswa-siswi yang mengikuti program dari sistem *boarding school*.<sup>18</sup>

Di dalam proses boarding school ini terdapat Pengasuhan, pengajaran dan pelatihan, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengasuh

Dalam perencanaan pengasuhan telah menetapkan aturan-aturan untuk terlaksananya berbagai program kegiatan, dan akan dilaksanakan pada santri yang ada di mah'ad. Misalnya pada awal kegiatan orientasi atau masa perkenalan kepada santri, mereka dihadapkan dengan adanya perlakuan pemaksaan bahkan intoleran dari senior untuk melakukan banyak hal dan melatih sikap kedisiplinan kepada setiap santri.<sup>19</sup>

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) yang berkualitas tentunya dapat dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan pengasuh pesantren dengan kepemimpinan yang baik dan profesional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperbudayakan dan memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dan pengasuh pesantren (Lestari). Pada umumnya pendidikan sekolah berbasis pesantren (SBP) meliputi:

---

<sup>18</sup> Syamsul Huda, 'Boarding School Dalam Aktifitas Shalat (Kasus Di Mts Ma'arif Nu Kota Blitar),' *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, No. 1 (20 Mei 2022): 65-80

<sup>19</sup> Salma Hayati, Lailatussaadah, Dkk" Desaian Pengabdian Pembinaan Mudabbir-Mudabbirah Dalam Pengasuhan Santri Dengan Pendekatan Mau'idhah Hasanah Pada Dyah Boarding School," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.No.2, 2023

- (1) Hubungan yang erat antara santri dan kiai,
- (2) Tradisi kepatuhan santri kepada kiai
- (3) Gaya hidup sederhana
- (4) Kemandirian
- (5) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan,
- (6) Disiplin yang ketat
- (7) Berani menderita untuk mencapai tujuan,
- (8) Hidup dengan tingkat religiositas yang tinggi( Evi).<sup>20</sup>

Setiap *boarding school* memiliki berbagai standar disiplin dan metode penanganan perilaku bagi peserta didik, tetapi sebagian besar sekolah asrama memiliki standar yang sama. Secara umum pada *boarding school* menerapkan pola pendidikan bagi peserta didiknya antara lain:

b. Penjadwalan

*Boarding school* memiliki penjadwalan yang ketat bagi peserta didik untuk diikuti. Para peserta memiliki waktu tetap untuk tidur, waktu tertentu untuk bangun, makan, belajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler direncanakan setiap hari. Jadwal yang tepat berbeda antara institusi pendidikan, tetapi sebagian besar *boarding school* mengharuskan peserta didik untuk tetap mengikuti jadwal mereka dan menjaga kedisiplinan dalam jadwal.

a. Disiplin dalam tugas

Peserta didik harus mematuhi standar tertentu dalam pendidikan,

---

<sup>20</sup> H. Nur Rohman, Fathur Rokhman, dkk, *Model Kepemimpinan Kolektif Dalam Pencapaian Visi Bersama Pada Sekolah Berbasis Pesantren*, (UNISNU PRESS, 2023)

standar tersebut bervariasi tergantung pada institusi pendidikan masing-masing. Misalnya, di pesantren peserta didik harus menghafal beberapa juz dalam Al-Qur'an untuk memenuhi syarat kenaikan kelas/tingkat, atau peserta didik harus mengikuti kegiatan pengasuhan tertentu agar dapat memenuhi syarat untuk kenaikan tingkat. Mungkin pula memerlukan perbaikan khusus di kelas selama periode waktu, tergantung pada jenis institusinya

b. Aturan untuk perilaku yang tepat

*Boarding school* pada umumnya memiliki aturan perilaku yang tepat bagi peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti jadwal pendidikan, menjaga kamar agar tetap bersih dan rapi, menjaga kebersihan diri, mengenakan seraga, standar sekolah, hindari berkelahian, gunakan bahasa yang sesuai tanpa memaki dan menjaga tangan di barang-barang tanpa milik peserta didik lain serta hubungan antara senior junior.

c. Sanksi bagi yang kelakuan buruk

Bila terdapat peserta didik yang melanggar peraturan, institusi pendidikan memberikan peserta didik berbagai sanksi yang berkaitan dengan perilaku buruk tersebut. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang tidak merapikan kamar asramanya mungkin kehilangan hak "pesiar" untuk jangka waktu tertentu, kemudian seorang peserta didik yang berkelahi atau menggunakan obat-obatan mungkin akan dikeluarkan, sama halnya yang sudah disiapkan pada seluruh pihak

yang telah melanggar tata tertib yang sudah diterapkan.<sup>21</sup>

c. Pengajaran

Pada pengajaran ini sudah diterapkan pelaksanaan pengajaran yang berada di dalam program *boarding school*, pemataan pengajaran dalam *boarding school* telah dilakukan kepada kepala sekolah dan Kemenag, sehingga Ahmad Zayadi selaku Direktur pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang sudah ada. Sempat mengemukakan ide untuk melakukan evaluasi, di dalam pengajaran yang dilakukan tersebut terdapat pengajaran kitab kuning. Kitab kuning merupakan ciri-ciri pesantren. Kitab kuning yang diajarkan di pesantren pada umumnya yang telah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tersebar dalam bentuk kitab hadist, sirah nabawiyah dan lain sebagainya. Adapun beberapa contoh hadist yang menjadi sumber nilai-nilai karakter dan perilaku akhlak peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kitab-kitab tersebut diantaranya *taisirul khalaq*, *taqlim muta'lim*, *akidatul awam*, *mabadi'ul fikriyah*, dan *sulam taufiq*. Dari beberapa tersebut mengandung dalam membentuk akhlak yang bagus dan dapat membentuk sikap disiplin pada seorang santri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Pelaksanaan pembelajaran ini bisa menjadi pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan sifat dan perilaku

---

<sup>21</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Smart Writing, 2013)

<sup>22</sup> Yumidiana Tya Nugraheni, Agus Firmasnya, " Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)," *Journal Of Empirical Research Islamic Education*, Vol. 9, No. 1, 2021

santri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana juga dapat meliputi dengan peserta didik yang beradaptasi dengan peserta didik yang lain, menyelesaikan konflik, dalam berbagai bentuk peserta didik yang lain, dan dapat mengontrol praktek ibadah, terutama dalam pelaksanaan sholat.<sup>23</sup>

#### d. Pelatihan

Menurut Kirkpatrick, mengemukakan bahwa evaluasi suatu pelatihan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelatihan itu sendiri dan evaluasi tersebut merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan secara keseluruhan dapat berlangsung secara efektif atau tidak. Ada empat tingkatan yang dilakukan dalam evaluasi pelatihan.

Evaluasi pada reaksi yaitu evaluasi untuk mengukur reaksi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

- 1) Evaluasi pada pembelajaran yaitu evaluasi yang mengukur sejauh mana peserta didik untuk memahami materi pelatihan yang di sampaikan dalam meningkatkan tiga kompetensi: pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*)
- 2) Evaluasi pada perilaku yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan/mengimplementasikan pemahaman kompetensi yang diperolehnya tersebut.
- 3) Evaluasi pada hasil, yaitu evaluasi untuk memngukur seberapa besar dampak pelaksanaan pelatihan terhadap kinerja pekerjaan ataupun

---

<sup>23</sup> Joko Paminto, Tina Rosiana, Dkk," Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pesantren Dengan Sistem Boarding School, *IJCETS*, Vol.6.No.1, (2018): 48

hasil akhir yang diharapkan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian tentang *Boarding school* yang telah di paparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari *boarding school* adalah sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah yang memiliki suatu asrama, dan asrama tersebut bisa dijadikan tempat tinggal oleh siswa-siswa, dan didalam *boarding school* tersebut terdapat pendidik dan pengasuh atau bisa disebut dengan pengelola asrama yang mempunyai tujuan yaitu untuk melaksanakan pembelajaran tentang pendidikan ilmu agama. Program *Boarding School* ini muncul karena terinspirasi dari pendidikan yang ada dipesantren.

Jadi Program dari *boarding school* ini merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang masih tergolong baru. Sekolah yang memiliki asrama ini dapat memasukkan salah satu ciri kelembagaan yang ada pada pesantren. Unsur-unsur yang dimiliki pada pesantren itu sendiri mempunyai kebiasaan yaitu santri, ustadz/ustdzah, asrama atau pesantren dan kegiatan pengajian kitab kuning.

Siswa yang ikut *boarding school* sering melakukan Syawir atau belajar bersama-sama, jika ada PR atau tugas dari gurunya maka siswa akan melakukan kerja kelompok. Siswa yang mengikuti *Boarding School* ini waktu nya lebih bermanfaat dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program *Boarding school*, Siswa yang mengikuti *boarding school* ini melakukan belajar bersama setelah kegiatan sekolah selesai, siswa yang berada di asrama tersebut mengikuti belajar bersama dan

---

<sup>24</sup> Umi Widyastuti, Dedi Purwana ES, " Evaluasi Pelatihamn (Training)Level II Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatric, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.3, No. 2, (Oktober 2015):122-123

mengkaji kitab kuning pada pukul 16.00, kemudian melakukan Syawir atau belajar bersama-sama untuk persiapan dihari berikutnya.<sup>25</sup>

Dengan adanya sekolah yang bermotif asrama ini tentunya dapat membantu untuk mengarahkan siswa-siswi agar mendapatkan kepribadian yang lebih baik dan disiplin didalam asrama yang diajarkan bermacam-macam dalam pendidikan.

Menurut Achmad bahwasannya sekolah berasrama memiliki dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah memperluas wawasan pendidikan keagamaan siswa, tidak hanya dalam teori tetapi juga membantu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga membangun wawasan nasional peserta didik, karena memiliki sikap yang saling menghargai dan berinteraksi dengan sesama teman yang sebaya dari berbagai latar belakang, atau watak masing-masing.<sup>26</sup>

## **2. Tujuan *Boarding School***

Tujuan pendidikan secara nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan dibawah ini:

“Bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Khoiruzzadi Dan Muhammad Luqmanul Hakim, "Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, No. 2 (15 Agustus 2020): 1-12

<sup>26</sup> Muhammad Irwansah Putra, "Manajemen Pembelajaran Program Boarding School Di MAN 1 Langkat" (Tesis, Mana jemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sumatera Utara Medan, 2023)."

<sup>27</sup> Andri Septilinda Susiyani, "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (December 15, 2017): 327

Boarding *School* mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dan UUSPN yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.<sup>28</sup>

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *boarding school* mempunyai tujuan pendidikan yaitu:

- 1) mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai
- 2) Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus
- 3) Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak. Konsep pendidikan islam pada sistem *boarding school* dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Annisa Nuraisyah Annas, Ansar, Dkk, "Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif", (Pekalongan: Oktober 2022)

<sup>29</sup> Nur'aini, Hamzah, "Pengelolaan Pembelajaran Dalam Sistem Boarding School," *Jurnal Al-Qiyam* 4, No. 1 (1 Juni 2023): 36

a. **Sistem *Boarding School***

*Boarding school* muncul sebagai konsep yang membawa angin segar atas seluruh permasalahan. Terdapat sistem *boarding school* ini agar mendapatkan penjagaan ketat dengan tujuan agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal negatif yang mungkin muncul baik dari teman sebaya atau lingkungan sekitar karena selama 24 jam anak berada di bawah bimbingan dan pengawasan para asatidz, pengurus asrama dan pengasuh. Selama itu pula, anak mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah. kemudian dilanjutkan kegiatan yang mendasari tentang pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari.<sup>30</sup>

Sistem *boarding school* atau sekolah berasrama, muncul karena pendidikan dengan kondisi pendidikan Indonesia yang belum sesuai dengan cita-cita dan harapan. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam *boarding school* ini adalah sistem pendidikan yang fokus utamanya membentuk karakter. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter apabila tumbuh dilingkungan yang berkarakter, sehingga fitra yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah potensi yang di bawa sejak lahir dan lingkungannya. (Siti Muhayati).<sup>31</sup>

Sistem *Boarding School* bukanlah sesuatu hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Keberadaannya sebagai alternatif transformasi lembaga pendidikan sudah sejak lama ada di Indonesia, dengan konsep pendidikan “pondok pesantren”. Pondok pesantren ini adalah awal mula dari adanya *boarding school* di Indonesia. *Boarding*

---

<sup>30</sup> Miptah Parid Bahtiar, "Manajemen Kegiatan Belajar Mengajar Di SMA Informatika Nurul Bayan Berbasis Boarding School", *Jurnal Pelita Nusantara* 1, No. 2 (7 Agustus 2023): 258-65

<sup>31</sup> Afni Dwi Ulfa, Muchammad Eka Mahmud, Dan Mohammad Salehuddin, "PERSEPSI ORANG TUA TENTANG BOARDING SCHOOL", 9 (2023)

*school* mempunyai jenis dan karakter yang berbeda tetapi pada dasarnya tujuan adanya *boarding school* untuk membantu proses pendidikan disekolah atau dimadrasah.(Susiyani).<sup>32</sup>

b. **Keunggulan *Boarding School***

Menurut Sutrisno, ada beberapa keunggulan dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

1) Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global.

2) Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

3) Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan. Kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru, di tambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dan lain-lain.

---

<sup>32</sup> Ryan Nurdiana, Munirul Abidin, Afif Fauzi ‘ Pengaruh Self Awareness Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Purwokerto Tahun Ajaran 2022/2023,’ (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia).

4) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

5) Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

6) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan boarding school, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

7) Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar

dan lain-lain.<sup>33</sup>

### c. Implementasi *Boarding School*

Menurut Oemar Hamalik, Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>34</sup>

## B. Pertumbuhan Karakter Disiplin

### 1. Pengertian Disiplin

pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu:

1. Disiplin untuk mencegah masalah
2. Disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan
3. Disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.<sup>35</sup>

Menurut Miller bahwa keberhasilan dalam satu kehidupan dimulai dan dibangun diatas integritas dan pribadi disiplin. kedisiplinan guru akan membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya (hartini), sementara menurut

---

<sup>33</sup> Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang", *TA'DIB*, XIX.No.02, (November 2014): 208-210

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandun; PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 237

<sup>35</sup> Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftu, Dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar", *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII, No.2 (Juni 2014): 288

Fathurrohman bahwa hidup disiplin dilingkungan sekolah akan melahirkan suasana sekolah yang aman, tertib, dan menyenangkan.<sup>36</sup>

## 2. Unsur-Unsur Karakter Disiplin

Menurut Hurlock dalam Ridhadani, unsur-unsur pembentukan karakter disiplin antara lain:

1. Peserta didik harus mematuhi segala bentuk peraturan-peraturan yang berlaku
2. Hukuman (*punishment*) merupakan tindakan akhir ketika peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran. Hukuman ini diharapkan dapat memberi efek jera ke peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik.
3. Penghargaan (*reward*) diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi baik, tujuan adanya penghargaan ini agar peserta didik yang lain.
4. Konsistensi, dalam penerapannya dengan pemberian hukuman dan hadiah atas perilaku peserta didik berupa ketaatan dan kepatuhan.

Selain itu disiplin juga mempunyai sikap yang suka rela dan mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju dalam kehidupan yang sangat berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan sikap yang mengajarkan perilaku masyarakat yang bersifat moral dan disetujui kelompok.<sup>37</sup>

Secara etimologi disiplin adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan

---

<sup>36</sup> Yoyo Zakaria Ansori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar", *Jurnal Elemntaria Edukasia*, 3, No.1 (2020)

<sup>37</sup> Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia. 1 Mei 2021)

tindakannya selalu didasari oleh peraturan-peraturan yang telah dilaksanakan dan sudah berlaku. unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal yaitu:

1. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.
2. Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
3. Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal dengan taat dan tertib.<sup>38</sup>

### **3. Indikator Karakter Disiplin**

Indikator karakter disiplin merupakan dasar atau acuan dalam pelaksanaan disiplin yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan karakter disini memerlukan indikator dan menanamkan sifat kejujuran dalam indikator disiplin yaitu dalam hal menyelesaikan tugas, keteladanan mengajari anak sopan santun dalam indikator karakter disiplin yaitu hal berpakaian rapi dan sopan, keteladanan keberanian dalam karakter disiplin yaitu hak ketepatan masuk kelas, keteladanan mengajari berbicara dan menghormati yang lebih tua pada karakter disiplin yaitu dalam hal patuh pada tata tertib di kelas dan sekolah.<sup>39</sup>

### **4. Pertumbuhan Karakter Disiplin**

Kedisiplinan perlu ditanamkan di sekolah dengan tujuan untuk membentuk sebuah karakter peserta didik. Karakter disiplin disini apabila ditanamkan dengan baik, maka akan menghasilkan perilaku yang baik dan juga mendapatkan tingkah laku yang baik pada peserta didik.

<sup>38</sup> Raikhan, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", *Journal IAI TABAH*, (1 Maret 2018):25

<sup>39</sup> Deni Adiputra, Fitroh Setyo Pribowo, *Prosiding Conference of Elementary Studies 2020: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, (Surabaya; 22 Agustus 2022)

Menurut Elly mengatakan bahwa kedisiplinan di sekolah sangat berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat yang dapat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat diterapkan dimana saja dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pula dalam kegiatan rutin juga dapat menanamkan dan dapat mengembangkan pertumbuhan karakter disiplin pada siswa. Dan kebiasaan harus diterapkan oleh siswa yang mana harus mematuhi peraturan yang berlaku dan mematuhi jadwal kegiatan.<sup>40</sup> Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului dengan serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin.<sup>41</sup> Disiplin berarti adanya sebuah kesediaan untuk mematuhi semua peraturan dan larangan yang telah ditetapkan jadi setiap siswa mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi dimana disiplin tersebut adalah sebagaimana telah menaati peraturan yang sudah tetap tanpa dengan adanya tuntutan pihak dari luar, baik ada yang mengawasi atau tidak. Didalam pertumbuhan ini terdapat langkah-langkah untuk menanamkan perilaku disiplin sebagaimana antara lain:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan pengawasan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah,Dkk," Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01", *Jurnal Edukasi Dan Sains*,Vol.2, No. 2,Agustus 2020, Hal. 326

<sup>41</sup> Raikhan,"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", *Jurnal PAI*, Vol. 1, No.1, Maret 2018, Hal. 25

<sup>42</sup> Ahmad Manshur," Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, Januari-Juni (2019) Hal. 22.

## C. Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin

### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi adalah langkah yang vital dalam pengembangan teknologi informasi, untuk mendukung karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkementingan lainnya.<sup>43</sup> Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Kadir telah mengemukakan bahwa Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menguji sebuah data dan menerapkan sistem yang diperoleh sebagai kegiatan seleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara text dan konteks.<sup>44</sup> Sedangkan Nana Sudjana memberikan pengertian atau bahwa implementasi dapat diartikan sebagai upaya pemimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya

---

<sup>43</sup> Siska Haryati, Aji Sudarsono, Dan Eko Suryana, "*Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5*" (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu), 11, No. 2 (2015)

<sup>44</sup> Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kunngan", *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, No. 1 (4 Februari 2017)

untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.<sup>45</sup>

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.<sup>46</sup> Di dalam implementasi ini terdapat tiga tahap diantaranya:

1. Perencanaan program dalam pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan yang bersifat konseptual dan memerlukan banyak pemikiran. Fungsi ini melibatkan pemilihan dan pengembangan tindakan untuk waktu yang akan datang. pengajar harus menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin ditempuh.<sup>47</sup>

Di dalam perencanaan ini dapat terbentuk perilaku keagamaan siswa yaitu:

- 1) Telah mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang jellas sehingga dapat menciptakan siswa yang berilmu, bertaqwa dan juga berkarakter.

---

<sup>45</sup> Unang Wahidin Dkk., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (18 Februari 2021): 21

<sup>46</sup> Joko Pramono, "Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik", (Kota Surakarta: Unisri Press, Oktober 2020)

<sup>47</sup> Achmat Mubarak, "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)", *AL-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.2, Juni 2018, Hal 243

- 2) Membangun kerja sama dengan pihak yayasan martabe yang memiliki visi, “menjadikan asrama sebagai minitatur masyarakat pelnceltak pelmimpin masa depan pembangun kampung halaman” , mencetak pemimpin masa depan yang memiliki keimanan yang tannguh, ketaqwaan yang sungguh, dan juga melmiliki kepribadian yang mendasari kecerdasan yang menyeluruh.
- 3) Membuat kurikulum smart boarding smart boarding yang memiliki dan memiliki tujuan untuk menghubungkan antara tugas sudut pandang yang mana antara lain *leadeship*, akademik, dan spiritual character yang mana memiliki masing-masing arti kompetensi akadmeik dan kemampuan *leadership* yang dapat berkembang selcara optimal ketika di topang spiritual karakter.
- 4) Menciptakan lingkungan yang agamis.<sup>48</sup>

Perencanaan dalam suatu pembelajaran sebagai sebuah bentuk proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Menurut Combss menyatakan bahwa suatu penerapan yang memiliki rasional dari analisis sistematis suatu proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.<sup>49</sup>

Menurut Ankuj Arora, Humbert Fiorino mengemukakan bahwa di dalam perencanaan pembelajaran ini terdapat perangkat pembelajaran

---

<sup>48</sup> Kasman, *Pengolaan Sekolah Unggul Kontruksi Pendidikan Masa Depan*, (Madina Publisher, 2021, Hal. 252

<sup>49</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Pebruari 2019): 7

seperti program tahunan, program semester dan program harian guna untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan menggambarkan suatu bentuk karakteristik teknik pembelajaran yang telah di rencanakan dalam waktu sebelumnya. Untuk mencapai suatu tujuan dibuat dalam bentuk suatu program semester, silabus, perencanaan mingguan, perencanaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan dalam proses pengembangan sosial emosional.

Adapun bentuk-bentuk dari perencanaan pembelajaran diantaranya:

1. Program tahunan

Program tahunan adalah suatu bentuk rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program tahunan ini memiliki suatu program untuk setiap mata pelajaran di kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>50</sup>

2. Program semester

Program semester disini berisikan lingkup perkembangan yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator. Lingkup perkembangannya meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik baik dari motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Program, semester ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester

---

<sup>50</sup> *Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pah;Eviannur, Dkk, Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi, ( CV. Pradina Pustaka Grup, Oktober 2021): 98.*

ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.<sup>51</sup>

### 3. Program Harian

Pelaksanaan pembelajaran harian merupakan perencanaan program yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga.<sup>52</sup>

### 2. Pelaksanaan program dalam pembelajaran

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya bergantung pada desain program perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan dipersiapkan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Pada hal dari sisi materi, berbagai desain perencanaan yang ada pada berbagai perangkat perencanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa materi yang berkulat di dalam serta pada sisi lain pada kenyataannya pendidik masih mengacu pada buku ajar guru.<sup>53</sup>

Program pembelajaran disini ialah bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan santri dengan konsep, prinsip, nilai dan pengetahuan yang terkandung dalam ajaran islam. Jadi pelaksanaan program pembelajaran merupakan protret jalannya belajar mengajar dikelas. Apa yang terjadi di kelas secara penuh diserahkan kepada para

---

<sup>51</sup> Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pah;Eviannur, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, ( CV. Pradina Pustaka Grup, Oktober 2021): 98.

<sup>52</sup> Joko Pamungkas, Nur Hayati,Dkk," Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.56, No. 2, Desember 2016, 833

<sup>53</sup> Halid Hanafi, La Adu, Dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, ( CV. Budi Utama, Desember 2018): 26

ustad/ustadzah bagaimana memanjanya, termasuk berkaitan dengan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>54</sup>

Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.

1. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
2. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana kebijakan yang dirancang.
3. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana yang telah dimaksud
4. Untuk menentukan seberapa sistem suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.<sup>55</sup>

Adapun Pelaksanaan *boarding school* meliputi unsur *organizing*, *staffing*, dan *coordinating*, dalam pendidikan berbasis karakter yang melalui pembinaan akhlak diterjemahkan dalam makna<sup>56</sup>

- a. *Coordinating*: bertujuan untuk membangun koneksi dengan wali peserta didik untuk bersama-sama berperan dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis karakter disekolah. Koneksi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya sekolah berbasis karakter (wiyani).<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> H.A.Rusdiana, H.Abdul Kodir, Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontermporer, ( Yayasan Darul Hikam, 1 Januari 2022): 393

<sup>55</sup> Junita, Muhammad Ardansyah, Panggih Nur Adi," *Kurikulum Dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*", (Medan: 2 Maret 2024

<sup>56</sup> Sjahrazad Masdar, Sulikah, Dkk,"*Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik* ( Airlangga University Press, 2009).

<sup>57</sup> Taufiqur Rahman," Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.No,1, (Oktober 2019)

- b. *Organizing*: bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai yang luhur yang akan di transformasikan ke dalam diri peserta didik. Ini yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai instrumental input, pengorganisasian pada organisasi tersebut supaya berjalan lancar dan secara efektif dan efisien. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sarana atau tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada.<sup>58</sup>

Di dalam pengorganisasian ini para santri atau siswa di kelompokkan dalam bagian-bagian tertentu yang merupakan suatu awal proses penting yang harus dilakui oleh pengurus. Dan pada ketua pengurus organisasi serta para pembina harus mengentahui tentang spesifikasi dan kemampuan calon para pengurus organisasi.

- c. *Staffing*: bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan karyawan sekolah yang akan ditransformasikan ke dalam peserta didik. Hal ini menjadikan *stakolders* membina peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah berbasis karakter. struktur kebutuhan penataan staf juga hampir dapat dipastikan dengan mengikuti adanya perubahan strategi.<sup>59</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran di *boarding school* ini dipelukan dengan adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan

---

<sup>58</sup> Sumanto Al Qurtuby, *Pendidikan & Revolusi Industri 4.09 Rab Saudi Dan Indonesia*, (Lembaga Studi Sosial Dan Agama, September 2021).

<sup>59</sup> Martin Amnillah, Anizir Ali Murad,dkk,," *Manajemen Strategi*, (Selat Media, 2023)

pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah diterapkan.

Tetapi pada setiap pelaksanaan kegiatan ini diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebagaimana telah diterapkan. Akan tetapi, dalam kenyataannya sangat sering terjadi diantaranya banyak rencana yang tidak terealisasikan karena mengalami berbagai hambatan seperti faktor manusia, faktor teknologi, atau pun dengan adanya hambatan alam yang berada di luar kemampuan manusia, dan lain-lain. Untuk mengetahui hasil dan tidaknya suatu kegiatan maka perlu diadakan yang namanya *monitoring* dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, agar kekeliruan dapat diminimalkan.<sup>60</sup>

Program *boarding school* ini tidak hanya sekedar menginap di asrama, namun program ini mulai memiliki kegiatan sehari-hari sehingga dapat kegiatan yang ada didalam sekolah. Pada sekolah ini terdapat visi, misi untuk membangun sebuah kemajuan sekolah. Sekolah ini juga terdapat kegiatan yang harus diperhatikan serta sesuai dengan tuntunan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>61</sup>

### 3. Evaluasi Program Dalam Pembelajaran

Evaluasi ialah satu proses atau bukan hasil (produk). Hasil yang di peroleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang

---

<sup>60</sup> Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2021) 148.

<sup>61</sup> Fatimah Dian Wulandari, Triono Ali Mustofa, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMAS MTA Surakarta", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, Juni 2024, Hal. 17

menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan yang sampai pada pemberian nilai dan arti tersebut evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan.<sup>62</sup>

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi.

Dalam melakukan evaluasi, harus terdapat sasaran yang jelas. Evaluasi dalam pendidikan sasarannya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai atau evaluator ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut (Anas Sudijono).<sup>63</sup>

Menurut Mugiadi dalam Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program kelanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan. Sedangkan menurut MacIcolm dan Provus dalam Tayibnapi

---

<sup>62</sup> Ade Suhendra, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) (Jakarta Timur: September 2019)

<sup>63</sup> Nur Halimah, Adiyono, "Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar", *Jurnal General and Specific Research*, 2.No,1 (Februari2022):160

mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan dapat dicapai.<sup>64</sup>

Evaluasi ini dapat memantau pelaksanaan proses pembelajaran dengan melihat tingkat penguasaan kemampuan dan kecakapan peserta didik dan santri dalam kegiatan pendidikan di pesantren sehingga menjadi lebih mudah untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu juga di pesantren ini sebagai program lanjutan setelah pembelajaran disekolah formal diadakan kegiatan yang bersifat menunjang kegiatan yakni tahfidz dan kegiatan lain sebagainya. Evaluasi ini menunjukkan banyak sisi positif dari *boarding school*, bukan hanya pencapaian aspek kognitif semata tetapi juga memperlihatkan secara jelas capaian aspek afektif dan motorik dari pelaku.<sup>65</sup>

Menurut Suchman evaluasi sebagai sebuah yang menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan untuk mendukung tercapainya tujuan. Kegiatan yang mencari sesuatu dalam suatu proses yang berharga tentang sesuatu yang mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur dan tujuan yang sudah disiapkan.

Evaluasi program *boarding school* ini bersifat bulanan, dan bersifat *incidental*, bersama kepala madrasah, waka kesiswaan, wakamad kurikulum, ketua asrama, koordinator asrama, semua pengasuh. Disisi lain

---

<sup>64</sup> Dedi Lazwardi," Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah", *Jurnal Kependidikan Islam*, VII,No.II, (2017): 144

<sup>65</sup> Elfindri,Dkk, *Strategi Sukses Membanguin Daerah*, (Gorga Media. Januari 2008),277

evaluasi ini akan membahas mengenai evaluasi pembelajaran dan kegiatan, namun lebih spesifiknya kami membahas evaluasi kinerja bulanan pengasuh dalam penerapan program *boarding school*.<sup>66</sup>

Adapun bentuk bentuk dan macam-macam dari evaluasi program pembelajaran ini diantaranya:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi formatif ini dapat juga diartikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya.

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik ini adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam belajar sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diberikan perlakuan yang tepat.

d. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan ini dilakukan terhadap pribadi peserta didik guna kepentingan penempatan dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, baik menyangkut minat, bakat, kemampuan, dan

---

<sup>66</sup> Dedy Efendy, Fahrudin, Dkk," Manajemen Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs. Mu'allamin NW Anjani Lombok Timur", *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, Vol.6,No. 2, Juli 2022 Hal. 56

aspek-aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan peserta didik selanjutnya.<sup>67</sup>

## 2. Unsur-unsur Implementasi

Menurut Syukur mengatakan terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu:

- 1) Adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan
- 2) Terdapat kelompok sasaran, artinya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan, atau perbaikan
- 3) Menetapkan elemen bagi pelaksana, baik organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2018): 95

<sup>68</sup> Eveline Ramadhiani, "*Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara (Studi Kasus Kampung KB RPTRA Delas)*", (Skripsi, Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Dalam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)